

Analisis Dampak *DER*, *ITO*, dan *Curent Ratio* terhadap *Return Saham* dengan Variabel *ROA* sebagai Variabel *Intervening*

Hironimus Olang¹, Sri Hermuningsih², Gendro wiyono³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

hironimusolang98@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of Debt To Equity Ratio (Der), Inventory Turn Over (Ito), and Current Ratio to Stock Returns with Return On Asset (ROA) s (Roa) as Intervening Variables. Population and Sample The population in this study are all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period according to the classification of the Indonesia Capital Market Directory. The sampling method used is non-probability sampling with purposive sampling technique. Methods of data collection in this study using the method of study documentation and literature study of companies that will be used as samples are 14 food and beverage companies. In order to perform the inferential analysis of this research, the analytical tool used is Patial Least Square (PLS), which is SEM based on variance, with SmartPLS software. Based on the results of data analysis shows that: The results of the hypothesis H1 indicate that the Debt To Equity Ratio (DER), (X1) has a negative effect on stock returns. H2 shows that the inventory turnover (ITO) (X2) has a positive effect on stock returns. The results of the hypothesis H3 show that the current ratio (CR) (X3) has a negative effect on stock returns. The results of the hypothesis H4 show that the Debt To Equity Ratio (DER) (X4) has a negative effect on Return On Asset (ROA) s ROA (z) . The results of the hypothesis H5 show that the inventory turnover (ITO) (X5) has a negative effect on Return On Asset (ROA) s ROA (z). The results of the hypothesis H6 indicate that the current ratio (X6) has a negative effect on Return On Asset (ROA) s ROA (z). The results of the hypothesis H7 show that the Return On Asset (ROA) s (X7) has a negative effect on stock returns (Y) . The value of the P-Value obtained is 0.679 which is greater than 0.05. Based on the mediation analysis, it is stated that the moderating variable (Return On Asset (ROA) s) does not significantly reduce the effect of the Debt To Equity Ratio (der) on stock returns. And the moderating variable (Return On Asset (ROA) s) does not significantly have a decreasing effect between inventory turnover and stock returns. And the moderating variable (Return On Asset (ROA) s) does not significantly have a decreasing effect between the current ratio (CR) on stock returns. **Kata kunci: Debt To Equity Ratio (Der), Inventory Turn Over (Ito), Dan Curent Ratio Return Saham Return On Asset (ROA) (Roa)***

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *Debt To Equity ratio* (Der), *Inventory Turn Over* (Ito), Dan *Curent Rate* Terhadap *Return Saham* Dengan Variabel *Return On Asset* (ROA) Sebagai *Variabel Intervening*. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sesuai dengan pengklasifikasian *Indonesia Capital Market Directory*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *tehnik purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dan studi kepustakaan jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah 14 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Guna melakukan analisis inferensial dari penelitian ini, alat analisis yang

digunakan adalah aplikasih *Patial Least Square PLS* yaitu SEM yang berbasis *friction*, dengan *software SmartPLS*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Hasil hipotesis H1 menunjukkan bahwa menunjukkan *Debt To Equity Ratio* (DER), (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap *return saham*. H2 menunjukkan bahwa menunjukkan *inventory turn over* (ITO) (X2) memiliki pengaruh positif terhadap *return saham*. Hasil hipotesis H3 menunjukkan bahwa menunjukkan *curent ratio* (CR) (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap *return saham*. Hasil hipotesis H4 mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio*(DER) (X4) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) (z). Hasil hipotesis H5 menunjukkan bahwa menunjukkan *inventory turn over* (ITO) (X5) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)(z). Hasil hipotesis H6 menunjukkan bahwa menunjukkan *curent ratio* (X6) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) (z). Hasil hipotesis H7 menunjukkan bahwa menunjukkan *Return On Asset* (ROA) (X7) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return saham* (Y). Di nilai dari P-Value yang diperoleh ialah 0,679 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis intermediet, terlihat bahwa variabel pemoderasi (*Return On Asset* (ROA) s) tidak berpengaruh signifikan mengurangi pengaruh leverage (der) terhadap *return pasar saham*. Dan variabel moderator (*Return On Asset* (ROA) s) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengaruh *inventory turnover* (ito) terhadap *inventory profitabilitas*. Dan variabel moderator (*Return On Asset* (ROA) s) tidak berpengaruh signifikan mengurangi pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return saham*.

Kata kunci: *Debt To Equity Ratio (Der), Inventory Turn Over (Ito), Dan Curent Ratio Return Saham Return On Asset (ROA) (Roa)*

PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern ini, perusahaan sangat membutuhkan modal lebih untuk mendongkrak kinerja usahanya. salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modalnya adalah dengan cara menawarkan kepemilikan perusahaannya ke publik luas (*go public*). Pasar modal adalah tempat dimana perusahaan dapat memperoleh modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan secara langsung dengan cara menawarkan saham kepada masyarakat di bursa efek yang biasa disebut bursa efek untuk pertama kali *go public*.

Hermuningsih (2020) Pasar modal sekarang ini hadapi dengan pertumbuhan sangat cepat serta memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari warga yang mau berinvestasi di pasar modal. Investasi ialah salah satu metode yang bisa dilakukan untuk memperoleh beberapa keuntungan dengan metode menanamkan modal ataupun membeli asset berharga yang ditawarkan di pasar modal, terdapat banyak opsi dalam melaksanakan investasi. Salah satu investasi menarik merupakan dengan metode membeli ataupun menjual saham. sesuai dengan prinsip investasi ialah "*low risk, low return*" yang berarti bahwa semakin besar resiko maka return yang diperolehpun semakin besar, demikian juga kebalikannya. Investasi saham diketahui memiliki resiko besar, tetapi memiliki return yang besar pula. Perihal ini disebabkan terjalin fluktuasi harga saham yang tidak tentu. Dalam investasi saham ada 2 berbagai return, ialah berbentuk *dividend* serta *capital gains*.

Salah satu fungsi dari pasar modal merupakan suatu fasilitas yang dibuat untuk mendapatkan dana yang bersumber dari dana masyarakat yang melakukan investasi. syarat utama yang di inginkan oleh para investor yaitu bersedia

menyalurkan dananya lewat pasar modal merupakan perasaan nyaman hendak investasi serta tingkatan return yang hendak diperoleh.

Para investor menanamkan modalnya kepada *borrower*, pihak *borrower* merupakan pihak yang membutuhkan dana yang digunakan buat meningkatkan dananya, tentu dengan memandang bagaimana mutu perusahaan itu dalam meningkatkan perusahaannya. perusahaan dapat memperoleh return yang menguntungkan bagi pihak investor dengan memandang return dari keuntungan portofolio yang didapat industri dari *capital gain* ataupun dari deviden industri. Pihak investor sangatlah berhati-hati dalam pemilihan industri yang hendak jadi tempat buat berinvestasi supaya mendapatkan return serta tidak mendapatkan kerugian yang menyebabkan dana yang ditanamkan investor tidak memperoleh return dari perusahaan tersebut.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, perorang, serta institusi dari hasil kebijakan investasi yang dikerjakannya. Dalam dunia investasi diketahui terdapatnya ikatan yang kuat antara risk serta return, yaitu bila efek atau resiko besar hingga return(keuntungan) juga akan besar begitu pula kebalikannya bila return rendah hingga resiko juga akan rendah(Fahmi, 2014: 450) dalam Handayani (2018) sedangkan menurut Devaki (2017) *Return saham* ialah harapan investor dari dana yang diinvestasikan lewat saham, dimana hasilnya berbentuk *yield* serta *capital gain (loss)*.

Kerangka Teori dan Asumsi

1. Teori Signaling

Teori signaling yang digunakan dalam penelitian ini sebagai teori umum. Teori sinyal merupakan salah satu teori dasar untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal didefinisikan sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan (*manajer*) kepada pihak ketiga (*investor*). Sinyal-sinyal ini dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang memerlukan studi lebih lanjut untuk dapat mendeteksinya. Sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat mengubah apresiasi pihak luar perusahaan Gumanti (2013) dalam penelitian Nastiti (2019)

2. Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018:2) dalam Wibisono, Prasetya (2020) "laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran operasinya. kinerja keuangan suatu perusahaan". berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi tentang posisi keuangan di suatu perusahaan yang dapat di gunakan sebagai gambaran posisi keuangan perusahaan tersebut dalam waktu periode tertentu.

3. Pengertian Return Saham

kinerja saham merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi investor intuk berinvestasidan juga merupakan penghargaan atas keberanian investor

mengambil risiko atas investasinya. Tujuan investasi investor adalah untuk memaksimalkan return saham, dengan memperhatikan faktor risiko investasi yang harus diperhatikan. Pengembalian ekuitas yang diperoleh investor dari berinvestasi di saham dapat berupa keuntungan modal atau dividen. dalam pembiayaan perusahaan dan menunjukkan modal yang terpenuhi dengan sendirinya

4. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat di mana persediaan diubah menjadi uang tunai. Semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat investasi perusahaan berbalik dan persediaan berubah menjadi uang tunai. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efisien usaha tersebut, sehingga semakin cepat perputaran modal, semakin cepat perputaran modal, semakin tinggi harapan bisnis yang menguntungkan. Perusahaan dengan probabilitas tinggi menghasilkan keuntungan menunjukkan kinerja yang baik dan pada akhirnya dapat menawarkan harapan pengembalian pasar saham yang lebih baik. Sinaga (2019).

5. Current Ratio

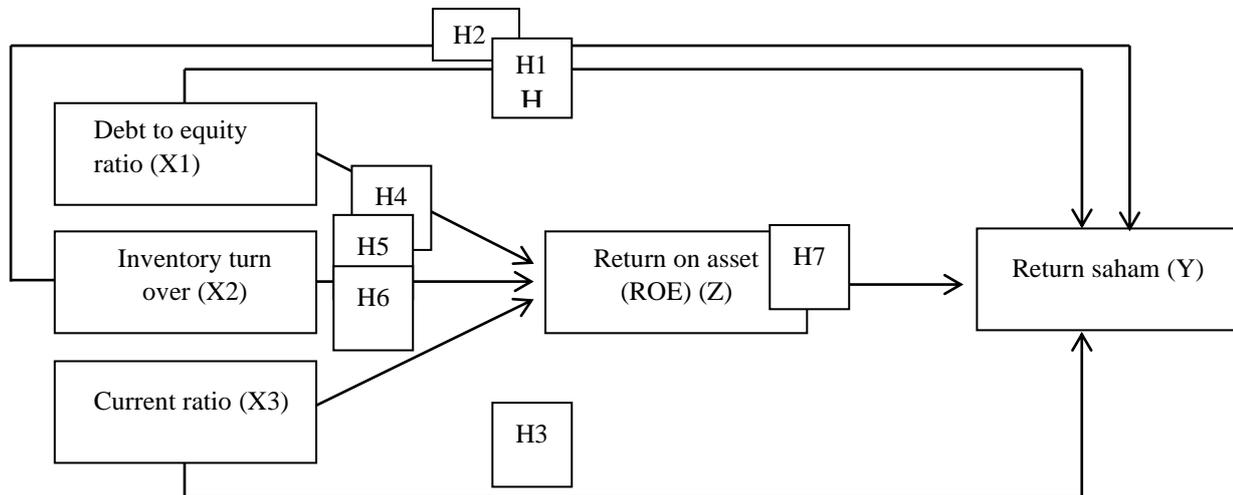
Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar sebagai ukuran likuiditasnya rekening perusahaan. jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut di anggap liquid, dan jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka dianggap sebagai perusahaan yang tidak likuid.

6. Pengembalian Aset

Pengembalian aset (*ROA*) adalah ukuran pengembalian relatif terhadap pengembalian investasi. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu Hanafi (200). Rasio yang rendah dapat disebabkan oleh margin bersih yang rendah atau perputaran aset yang rendah, atau keduanya (Sartono (2009). Rasio yang rendah menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset tidak efisien. pengelolaan aset). Sebaliknya, rasio yang tinggi menjelaskan bahwa pengelolaan aset dilakukan oleh perusahaan lebih efisien (Hanafi (2009) dalam (Saleh, Ghalib dan Suyatno 2021).

KERANGKA PIKIR

Berdasarkan landasan teori dan Penelitian terdahulu, maka dapat Dirumuskan kerangka pemikir pada **gambar 2.1** sebagai berikut



Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*
Debt ti equity ratio (DER) adalah ukuran hubungan antara modal yang disumbangkan oleh kreditur dan pemegang saham. Ini menunjukkan sejauh mana ekuitas dan hutang perusahaan digunakan untuk membiayai aset yang dimilikinya.
 Semakin tinggi indeks DER maka semakin besar kepercayaan pihak asing yang dapat sangat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, karena dengan modal yang besar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan juga besar. Oleh karena itu, pengaruh DER terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian Handayani (2018), Dedi et al (2015) dan A Buchari (2018) dan (Iskarisma 2017) menunjukkan bahwa debt ratio berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* Berdasarkan hasil di atas, hipotesis berikut dikembangkan.
H1: berpengaruh positif terhadap debt ratio terhadap Return On Asset (ROA)
2. *Inventory turn over* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*
 Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana diinvestasikan dalam perputaran saham selama periode waktu tertentu (Kasmir 2019). Dengan demikian, semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin rendah modal kerja dalam persediaan, yang berarti meningkatkan bisnis. Dikatakan membaik karena lead time persediaan

meningkat pesat, atau dengan kata lain persediaan dapat terjual dalam waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama untuk memperoleh sumber daya. dalam penerimaan stok barang yang akan dicairkan ("diputar" atau "disesuaikan") secara tunai. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin likuid persediaan suatu perusahaan. Hasil penelitian Iskarisma (2017), (Wibisono, Prasetya 2020) dan Wijaya (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas aset. Berdasarkan hasil di atas, hipotesis berikut dikembangkan.

H2: Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)

3. *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang menunjukkan bahwa nilai aset lancar (yang dapat dikonversi menjadi uang tunai) berkali-kali lipat dari kewajiban lancar. Rasio lancar yang tinggi akan membuat investor percaya diri menanamkan modal ke dalam bisnis. Karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan.

Dalam Iskarisma (2017), nilai rasio lancar perusahaan yang tinggi mengurangi ketidakpastian bagi investor, tetapi menunjukkan bahwa memiliki kas menganggur mengurangi profitabilitas perusahaan. Dana yang tidak terpakai disebabkan perusahaan menempatkan dana yang cukup besar pada sisi aset lancar. Menempatkan terlalu banyak uang dalam aset memiliki dua efek yang sangat berbeda. Di satu sisi, likuiditas perusahaan membaik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan tambahan, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin rendah risiko perusahaan tidak akan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya, risiko yang ditanggung pemegang saham juga berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elyas 2015) dan Cindy Febrianti¹ (2021), yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H3: current ratio berpengaruh positif terhadap roa

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return saham*

Ini adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang sama dengan semua aset yang dimilikinya. Keuntungan adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak. Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan total asetnya dan setelah mengeluarkan biaya modal dari analisis. ROA merupakan aspek penilaian perusahaan penerbit untuk menghasilkan keuntungan yang meningkat, harga saham perusahaan akan meningkat. Semakin banyak keuntungan yang dihasilkan aset perusahaan,

semakin tinggi harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi imbal hasil saham tersebut. Wahyu Alfrian dkk (2020). Peneliti mengatakan bahwa semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat pengembalian saham. Ketika sebuah perusahaan dapat mengelola ROA untuk mencapai return yang tinggi, yang akan berdampak pada return pasar saham yang tinggi, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur'aidawati 2018), Wahyu (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return pasar saham.

Berdasarkan hasil di atas, hipotesis berikut dikembangkan: ini.

H4: Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham

5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Dengan variabel pengembalian aset sebagai variabel perantara, rasio utang adalah salah satu rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada, semakin tinggi nilainya, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan. EPS merupakan rasio yang merepresentasikan return (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham Herliana (2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R.V. Sinaga (2019) berpendapat bahwa semakin besar DER, semakin banyak hutang yang digunakan struktur modal perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Menggunakan utang untuk meningkatkan laba dalam kondisi ekonomi yang baik dapat menyebabkan perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang untuk membiayai bisnisnya. Dedi Aji Hermawan (2015) Semakin tinggi tingkat DER pada perusahaan maka semakin rendah return saham yang diterima investor perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitajati (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil di atas, hipotesis berikut dikembangkan.

H5 : debt equity ratio berpengaruh positif terhadap return saham

6. pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *return saham*

Sinaga (2019) dalam studinya mengatakan. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan (*Inventory Turnover*), semakin efektif dalam menekan biaya persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin baik, karena menunjukkan kelancaran penjualan, sehingga meningkatkan keuntungan. Kenaikan laba ini akan direspon positif oleh investor dengan menaikkan harga saham dan meningkatkan imbal hasil saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskarisma (2017) dan Lyas Setiawan (2015) bahwa *inventory turnover* (IT) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) s (ROA).

Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis yang dikembangkan berikut ini.

H6: inventory turn over berpengaruh positif terhadap return saham

7. pengaruh *current ratio* terhadap *return saham*

Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, kemampuan membayar utang perusahaan tinggi, sehingga banyak investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan demikian, informasi ini merupakan sinyal yang baik yang akan menyebabkan pasar bereaksi karena banyaknya (permintaan) investor yang membeli saham perusahaan besar, tercermin dari meningkatnya volume perdagangan saham perusahaan tersebut. Dengan peningkatan volume perdagangan maka harga saham perusahaan akan meningkat, sehingga tingkat keuntungan yang akan diterima investor juga akan lebih optimal. Bukti empiris memperkuat bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return on equity*, seperti penelitian Edy dan Santosa (2020) yang meneliti pengaruh rasio keuangan berpengaruh utama terhadap return ekuitas perusahaan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian Susanti dan Samara (2021), Agustiningtias (2016) dan Cindy Febrianti¹ (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return pasar saham. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis yang dikembangkan berikut ini.

H7 = current ratio berpengaruh positif terhadap return saham

METODE PENELITIAN

Topik dan Objek Penelitian

obyek penelitian menganalisis pengaruh *debt-to-equity ratio* (Der), *inventory turnover* (Ito) dan *current rate of inventory* melalui perantara Variabel Return On Asset (ROA) s pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan subjek penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2016 sampai dengan tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode pengumpulan data ialah langkah strategis dalam penelitian dikarenakan tujuan utama penelitian merupakan untuk mendapatkan informasi. metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai tata cara penelitian dokumen serta penelitian kepustakaan.

Populasi dan sampel

Populasi dan sampel Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menurut klasifikasi Direktori pasar modal Indonesia. Jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan serta Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel sesuai dengan kriteria, maksud dan tujuan penelitian.

Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan makanan dan minuman telah mempublikasikan laporan keuangan audit komprehensifnya di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020
3. Perusahaan makanan dan minuman memperoleh laba positif yang menguntungkan periode 2016 sampai 2020.

VARIABEL PENELITIAN DAN DEFENISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian
 - a. variabel independen : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Curent Ratio* (CR)
 - b. variabel dependen : Return Saham
 - c. *variabel Intervening : Return On Asset (ROA)* (ROA)

2. Definisi operasional

Definisi operasional variabel menunjukkan gambaran variabel yang digunakan untuk mendukung analisis yang dilakukan, secara lengkap variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang berhubungan dengan variabel lain yang berperan sebagai penyebab atau pengaruh terhadap variabel lain antara lain:

- a. *debt to equity ratio*

Debt to Equity (Ratio Rasio) utang adalah keseimbangan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan dan ekuitasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah ekuitas dibandingkan dengan modal hutang. Bagi perusahaan, jumlah hutang tidak boleh melebihi ekuitas agar biaya tetap tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini, semakin baik. Tarif ini dapat dihitung dengan rumus, Aprilia (2018), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. *inventory turn over (ITO)*

Menurut Kasmir (2019), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam saham ini berputar selama periode waktu tertentu. Perputaran persediaan merupakan indikasi seberapa cepat barang bergerak dalam bisnis,

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

c *current ratio (CR)*

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara penuh. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar atau jangka pendek menurut Pratiwi (2019).

$$\text{current ratio}(cr) = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Variabel intervening

Variabel intervensi merupakan variabel yang mempengaruhi antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel intervensinya adalah *Return On Asset (ROA)* s (ROA).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) s (ROA) merupakan suatu bentuk pengembalian yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas seluruh aset yang ditanamkan dalam operasional perusahaan. Analisis pengembalian aset (ROA) adalah teknik analisis yang biasa digunakan oleh bisnis untuk mengukur kinerja bisnis mereka secara keseluruhan. R.V. Sinaga (2019)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah return saham, dengan rumus Aprilia (2018)

$$\text{Return saham} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menentukan metode yang berhubungan dengan sampel yang diperoleh. Analisis deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau memberikan informasi rinci tentang subjek yang dipelajari melalui sampel atau data populasi tanpa perlu menganalisis dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk Sugiyono ortodoks (2016). Analisis deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, distribusi frekuensi, diagram lingkaran, gambar, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan distribusi data dengan menghitung mean dan standar deviasi, menghitung persentase. Data dari analisis deskriptif penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan distribusi grafis.

2. Analisis Inferensial

Untuk melakukan analisis inferensial penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah *Patial Least Square* (PLS), yaitu SEM berbasis varians, dengan *software SmartPLS*.

a. Model Fit

Uji model fit disamping dilakukan dengan prosedur PLS alogarithn, juga dilakukan dengan eksekusi Boodsraping untuk mendapatkan hasil confidence interval terhadap d_{uls} dan d_G (Wiyono, 2020). Uji kecocokan model fit dilakukan dengan mengecek hasil estimasi keluaran *SmartPLS* terhadap criteria.

b. Uji Hipotesis

Karena PLS dirancang untuk model rekursif, hubungan antara variabel laten dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Dimana: β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang berhubungan dengan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ_b dan η_i sepanjang range indeks I dan b. Sedangkan ζ_j adalah *inner residual variabel*.

Inner model adalah pengujian model struktural yang dilakukan dengan memperlakukan nilai Rkuadrat sebagai uji kecocokan model. Selain itu, uji signifikan pengaruh antar struktur juga dilakukan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansinya secara statistik.

c. Analisis Mediasi

Analisis mediasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel intervensi dalam desain penelitian berfungsi sebagai variabel yang cenderung meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS* yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan *bootstraping*. Hasil perhitungan *bootstraping* akan menghasilkan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung total dan pengaruh total yang digunakan untuk menilai apakah variabel intervensi dapat memediasi pengaruh variabel terikat dan tidak bebas Wiyono (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif untuk mengetahui metode yang berkaitan dengan sampel yang diperoleh dari penelitian dilakukan. Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan data dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum. Pengolahan data ini didukung dengan penggunaan program SMART PLS.

Tabel 1.3 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt To Equity Ratio (x1)	70	0,171	0,5370	1,166	0,879
Current ratio (x2)	70	0,281	25,998	6,711	4,861
Perputaran Persediaan (X3)	70	0,420	8,640	2,313	1,773
Return On Asset (ROA) (z)	70	0,001	0,527	0,105	0,102
Return saham y	70	1,000	4,681	0,147	0,786
Valid (<i>listwise</i>)	70				

Sumber: data olahan SmarPLS 2022

Variabel *Debt To Equity Ratio* (x1) memiliki nilai minimum 0,171, nilai maksimum 0,5370, menjelaskan bahwa perusahaan telah menambahkan hutang yang tinggi ke struktur modalnya untuk pertumbuhan dan efisiensi perusahaan melalui manajemen jasa manajemen. Bandingkan dengan rata-rata 1,166 dan standar deviasi 0,879. menunjukkan hasil distribusi data yang cukup baik. Hal ini dikarenakan simpangan baku lebih kecil dari mean, sehingga mean dapat digunakan untuk mewakili seluruh kumpulan data.

variabel *inventory turn over (ITO)* (x3) memiliki nilai minimum sebesar 0,420, nilai maksimum 8,640, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.313 dan standar deviasi sebesar 1.773 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya. Mengenai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.313 dan standar deviasi sebesar 1.773. mengindikasikan sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut disebabkan oleh nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata.

variabel *Current ratio* (x2) memiliki nilai minimum 0,281, nilai maksimum 25.998. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya sangat baik. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,166 dan standar deviasi sebesar 0,879 menunjukkan penyebaran data yang cukup baik. Hal ini dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

Sedangkan hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset (ROA)* s (z) memiliki nilai minimum 0,001, nilai maksimum 0,527, nilai rata-rata (*mean*) 0,105 dan standar deviasi 0,15, 0,102. Hal ini menunjukkan kemampuan untuk menggunakan aset perusahaan secara efektif dalam kegiatan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Untuk rata-rata 0,105 dan standar deviasi 0,102, ini menunjukkan penyebaran data yang cukup baik. Hal ini dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

Variabel nilai perusahaan (PBV) (Y) Hasil analisis deskriptif variabel *Return saham* y memiliki nilai minimum sebesar 1.000 , nilai maksimum sebesar 4.681. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sudah terlihat baik. Mean adalah 0,1 7 dan standar deviasi adalah 0,786. menunjukkan distribusi data yang cukup baik. Hal ini dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari mean.

Analisis Inferensial

Dalam melakukan analisis inferensial penelitian ini, alat analisis yang digunakan peneliti adalah *Patial Least Square* (PLS), yaitu SEM yang berbasis *variance*, dengan *software SmartPLS*. Berikut akan disajikan data hasil uji model fit dan uji hipotesis:

a. Uji Model Fit

Hasil pengujian model fit dengan menggunakan bantuan smartPLS dapat dihasilkan output seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Hasil Uji Model Fit

Fit Summary	Cut of Value	Output Model	Keterangan
SRMR (<i>Standardized Root Mean Square Residual</i>)	Nilai kurang dari 0,10 dianggap sesuai dan merupakan <i>goodness of fit measure</i> untuk PLS-SEM yang dapat digunakan untuk menghindari <i>misspecification model</i>	0.000	Baik
d_ULS	>0.05	0.000	Kurang Baik
d_G	>0.05	0.000	Kurang Baik
Chi-Square	χ^2 Statistik < χ^2 Tabel DF=70, Sig= 0.05 \rightarrow χ^2 = 2.649	0,0000	Kurang Baik
NFI	<i>Normed Fit Index</i> (NFI) semakin mendekati NFI nilai 1, semakin baik	1.0000	Baik
RMS Theta (<i>The root mean squared residual covariance matrix of the outer model residuals</i>)	Nilai RMS_theta di bawah 0,12 mengindikasikan model yang pas (Wiyono, 2020)	0.196	Kurang Baik

Sumber: output SmartPLS 2020

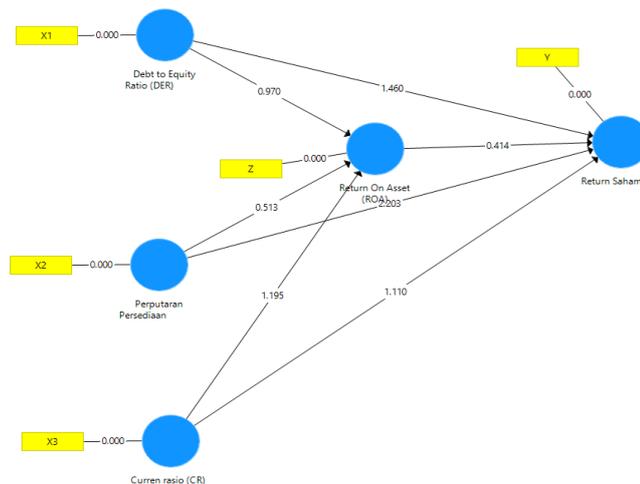
Bersumber pada pada tabel 1. 4 diatas didapatkan:

- a. *Standarized root mean square residual*(RMSR) mempunyai nilai *saturated* model sebesar 0, 000 yang berarti lebih rendah dari 0, 10 sehingga membuktikan model yang baik guna menjauhi *misspecification* model.

- b. d_ULS serta d_G mempunyai nilai output tiap- tiap 0,000 buat d_ULS serta 0,000 buat d_G dimana lebih kecil dari Cut- Off 0,05 sehingga membuktikan model yang kurang baik.
 - c. *Chi Square* mempunyai nilai *output* 0,000 dimana lebih kecil dari nilai X^2 tabel ialah 102,996209 sehingga *chi square* pada riset ini bisa dinyatakan Baik.
 - d. *Normed fix index (NFI)* mempunyai nilai output 1,000 dimana mendekati nilai 1 terus menjadi baik. Sehingga *NFI* pada riset ini bisa dinyatakan Baik.
 - e. *RMS Theta* mempunyai nilai output 0,196, dimana $< 0,12$ mengindikasi model yang cocok. Sehingga *RMS Theta* riset ini dinyatakan kurang cocok.
- b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrapping yang ditunjukkan pada tabel *Output Path Coefficient* yang menghasilkan sampel sebagai berikut:

Setelah pengujian bootstrapping menggunakan SmartPLS, dapat dihasilkan *output* seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:



Gambar 1.1 Gambar model setelah melakukan uji bootstrapping

Sumber: Olahan SmartPLS 2022.

Tabel 1.5 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Original Sampel	P-Value	Hasil pengujian
H1	<i>Debt To Equity Ratio (der)</i> , Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	-0.179	0,145	Tidak terbukti berpengaruh

H2	<i>inventory turn over (ito)</i> Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	-0.163	0,028	terbukti berpengaruh
H3	<i>curent ratio</i> Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	-0,112	0,267	Tidak terbukti berpengaruh
H4	<i>Debt To Equity Ratio (der)</i> , Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	-0,077	0,333	Tidak terbukti berpengaruh
H5	<i>inventory turn over (ito)</i> Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	-0,051	0,608	Tidak terbukti berpengaruh
H6	<i>curent ratio</i> Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	-0,170	0,233	Tidak terbukti berpengaruh
H7	<i>Return On Asset (ROA)</i> Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return saham</i>	-0.028	0,679	Tidak terbukti berpengaruh

Sumber: Oalahan SmartPLS 2022.

c. Analisis Mediasi

Analisis mediasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel *intervening* dalam desain penelitian berperan selaku variabel yang cenderung meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis mediasi dalam riset ini digunakan dengan memakai aplikasi *SmartPLS* yang di lakukan dengan memakai perhitungan *bootstraping*. Hasil perhitungan *bootstraping* dapat menciptakan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung total serta pengaruh total yang digunakan untuk menilai apakah variabel *intervening* mampu memediasi pengaruh variabel terikat serta tidak bebas Wiyono(2020).

Table 1.6
Uji Model Mediasi

Fungsi Endogen	DIRECT EFFECT (Path Coeficient)		INDIRECT EFFECT		TOTAL EFFECT		EFEK MEDIASI	
	Return saham (Y)							
Fungsi Eksogen	Koef.	P Value	Koef.	P Value	Koef.	P Value	Koef.	=TE-DE
<i>Debt To Equity Ratio (der)</i> ,	X1	- 0,179	0.145	0.002	0.784	0,177	0,150	0,002
<i>inventory turn over (ito)</i>	X2	- 0.163	0,018	0.001	0.854	0.162	0.318	0.001

<i>curent ratio</i>	X3	- 0.112	0.273	- 0.005	0.811	0,177	0.272	-0.005
---------------------	----	------------	-------	------------	-------	-------	-------	--------

Sumber: Oalahan SmartPLS 2022.

- 1) *Debt To Equity Ratio (DER)*, → *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) → *return saham*

Untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) antara variabel *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) dengan *return saham* dapat dijelaskan dengan membandingkan koefisien *direct effect* dengan *total effect*. Dari hasil perbandingan *output direct effect* dengan *total effect* menunjukkan hasil bahwa peran *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) sebagai variabel mediasi memberikan efek yang baik karena koefisien *direct effect* lebih besar dibandingkan dengan koefisien *total effect* yaitu $0.145 > 0,150$.

- 2) *inventory turn over (ito)* → *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) → *return saham*

Untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel *inventory turn over (ito)* antara variabel *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) dengan *return saham* dapat dijelaskan dengan membandingkan koefisien *direct effect* dengan *total effect*. Dari hasil perbandingan *output direct effect* dengan *total effect* menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) sebagai variabel mediasi memberikan efek kenaikan yang sangat baik karena koefisien *direct effect* cukup baik jika dibandingkan dengan koefisien *total effect* yaitu $0,018 > 0.318$.

- 3) *curent ratio* → *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) → *return saham*

Untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel *return curent ratio* antara variabel *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) dengan *return saham* dapat dijelaskan dengan membandingkan koefisien *direct effect* dengan *total effect*. Dari hasil perbandingan *output direct effect* dengan *total effect* menunjukkan hasil bahwa peran *Return On Asset (ROA)* (*ROA*) sebagai variabel mediasi memberikan efek penurunan karena koefisien *direct effect* lebih besar jika dibandingkan dengan koefisien *total effect* yaitu $0.273 > 0,272$.

Ulasan Hasil Hipotesis

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menanggapi hipotesis yang diajukan, diketahui bahwa dalam penelitian ini ada 1 hipotesis yang diterima serta 6 hipotesis yang ditolak. Berikut merupakan gambaran serta hasil dari setiap variabel hipotesis yang diajukan:

H1 debt to equity ratio(der), Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham

Berdasarkan pada Tabel 1. 5 nilai uji hipotesis H1 original sampel -0.179 , yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio(DER)* (*X1*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Return Saham. P- Value diperoleh nilai $0,145(>0,05)$ yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio(DER)* (*X1*) tidak Berpengaruh positif

terhadap *Return Saham*. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*(DER) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*“ **Tidak Terbukti**”.

Berdasarkan pada Tabel 1. 3 diatas, hasil uji statistik membuktikan bahwa Variabel *Debt To Equity Ratio* (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 0, 171, nilai maksimum sebesar 0. 5370, Menjelaskan bahwa perusahaan telah melakukan penambahan hutang yang cukup tinggi pada struktur modal perusahaan guna untuk perkembangan serta efisiensi perusahaan lewat pengelolaan bagian manajemen. Berkaitan dengan nilai rata- rata (*mean*) sebesar 1, 166 serta *standar deviasi* sebesar 0, 879. menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan cukup baik.

Dalam penelitian ini variabel DER tidak Berpengaruh serta tidak signifikan terhadap return saham Perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020. pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak(2018) tentang pengaruh *rasio leverage* pada pengembalian saham. Tentang makanan serta Minuman di Bursa Dampak Indonesia. Tingginya nilai DER tidak senantiasa Menunjukkan tingginya nilai *return saham* Perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor berasumsi bahwa DER yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan mempunyai banyak modal, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang banyak pula, dan tentunya akan meningkatkan laba atas saham Perusahaan. Tetapi Perusahaan senantiasa mempunyai kewajiban yang ditimbulkan dari pinjaman guna memperoleh modal tersebut, sehingga keuntungan yang diperoleh akan digunakan terlebih dulu untuk membayar kewajiban Perusahaan.

Penelitian serupa serta mendukung hasil penelitian ini merupakan penelitian yang lakukan oleh Simanjuntak(2018) dengan judul Analisis Faktor- faktor yang Pengaruhi *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Bursa Dampak Indonesia Periode 2012- 2016 serta Penelitian Wahyu et. Angkatan laut(AL).(2020) dengan judul Pengaruh *Return On Asset (ROA) s, Current Ratio, Debt- to- Equity Ratio*, serta *Inventory Turnover* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia Tahun 2017- 2019 mengatakan bahwa bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak Berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Return saham*.

H2: *inventory turn over(ITO) Berpengaruh Positif Terhadap return saham (Y).*

Berdasarkan pada Tabel 1. 5 nilai uji hipotesis H2 *original sampel* -0.163 yang menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over(ITO) (X2)* yang memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*. P-Value diperoleh nilai 0. 028 (<0. 05) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over(ITO)(X2)* Berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa profitabilitas Berpengaruh positif terhadap *Return Saham*“ **Terbukti**”

variabel *inventory turn over(ITO(X2)* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0, 420, nilai *maksimum* 8, 640, nilai rata- rata(*mean*) sebesar 2. 313 serta standar deviasi sebesar 1. 773 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan mengukur seberapa lama waktu yang diperlukan Perusahaan untuk menjual persediaannya. Sedangkan nilai rata- rata (*mean*) sebesar 2.313 serta *standar deviasi* sebesar 1. 773.

mengindikasikan sebaran informasi yang cukup baik. Hal tersebut disebabkan oleh nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata.

Hal ini menunjukkan bahwa *rasio Inventory Turn Over (ITO)* adalah rasio yang mengukur hingga berapa besar efektivitas Perusahaan dalam penggunaan sumber-sumber dananya, terutama modal kerjanya. Modal kerja senantiasa dalam kondisi operasi ataupun berputar dalam Perusahaan sepanjang Perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan beroperasi. Periode perputaran modal kerja diawali dari dimulai dari dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mudlofir(2017) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa *inventory turn over (ITO)* Berpengaruh positif serta signifikan terhadap return saham

H3: *current ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham.

Berdasarkan pada Tabel 1. 5, nilai uji hipotesis H3 adalah 0, 112 yang menunjukkan bahwa *current ratio* CR (X3) tidak Berpengaruh positif terhadap Return Saham. P-Value diperoleh nilai sebesar 0, 267 (>0, 05) yang menunjukkan bahwa *current ratio* (X3) tidak Berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *current ratio* Tidak Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian Perusahaan buat membayar hutang jangka pendeknya sangat baik.

Dari hasil yang menunjukkan bahwa mean (*mean*) sebesar 1, 166 serta standar deviasi sebesar 0, 879, Hal ini menunjukkan penyebaran informasi yang cukup baik. Hal ini disebabkan nilai standar deviasi lebih rendah dari mean. Dalam penelitian ini, variabel *Current Ratio* CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* Perusahaan Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marindra serta para(2021) tentang pengaruh *Return On Asset (ROA)* s, *current ratio*, *debt ratio* serta *inventory turnover* terhadap *return saham* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Bursa periode Indonesia tahun 2017. Kenaikan CR tidak senantiasa menimbulkan kenaikan return saham. Rasio Lancar yang baik menunjukkan bahwa Perusahaan memakai asset lancar secara efektif guna menciptakan laba, yang kemudian laba itu digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Keuntungan yang diperoleh lewat pemakaian perlengkapan likuid tidak dibagikan kepada pemegang saham namun digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Perusahaan. Oleh sebab itu, perubahan yang terjalin pada *payout ratio* yang berlaku tidak akan mempengaruhi return saham Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tumonggor(2017) serta Nuraidawati(2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak Berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

H4: Debt To Equity Ratio (DER) Berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) Z

Berdasarkan pada tabel 1. 5 nilai uji hipotesis H4 *original sampel* -0,077, ini membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) (X4) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *return saham*. P- Value diperoleh nilai- 0, 333 ($> 0, 05$) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio*(DER)(X4) tidak Berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) (ROA)(Z). oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa Hipotesis *inventory turn over*(ITO) X6 Berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) (Z) tidak diterima ataupun **tidak terbukti**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset (ROA) (z)* yang memiliki nilai minimum sebesar 0. 001, nilai maksimum sebesar 0. 527, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0. 105 serta standar deviasi sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi perusahaannya untuk menciptakan keuntungan. Sedangkan nilai nilai rata- rata (*mean*) sebesar 0. 105 serta standar deviasi sebesar 0, 102 mengindikasikan sebaran informasi yang cukup baik.

Hal ini diakibatkan oleh nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata- rata. *Debt To Equity Ratio* adalah satu ukuran perbandingan antara total utang Perusahaan dibandingkan ekuitas Perusahaan. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar tingkatan utang Perusahaan terhadap modalnya. semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka semakin besar kemungkinan sumber keuangan Perusahaan hendak dibiayai oleh pemberi pinjaman, bukan oleh sumber keuangan Perusahaan itu sendiri. Manajemen Perusahaan harapkan harus bisa mengelola pemakaian utang Perusahaan secara maksimal guna memperoleh tingkatan profitabilitas Perusahaan, sehingga pemakaian utang tidak meningkatkan resiko keuangan Perusahaan.

Hasil Penelitian ini di dukung oleh Edy and Santosa (2020) serta Yusnandar(2019) yang mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak Berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H5: Inventory Turn Over(Ito) Berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan pada tabel 1. 5 nilai uji hipotesis H5 *original sampel* - 0,051, yang membuktikan bahwa *inventory turn over (ITO)*(X5) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *return saham*. P-Value diperoleh nilai -0,608($<0, 05$) yang membuktikan bahwa *inventory turn over*(*ito*) (X5) tidak Berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*(Z). Dengan demikian disimpulkan bahwa *inventory turn over* (X5) tidak Berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA) (Z)* hipotesis tidak diterima ataupun tidak terbukti

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa baik kinerja suatu Perusahaan dalam menciptakan penjualan dari persediaan. Rasio *perputaran yang tinggi* menandakan bahwa Perusahaan juga mengeluarkan banyak biaya untuk melaksanakan aktivitasnya sehingga tidak Berpengaruh terhadap ROA. Banyaknya persediaan di gudang menimbulkan kenaikan bayaran yang dikeluarkan oleh

perusahaan. Bagi para investor, rasio ini bisa digunakan untuk melihat serta mengukur likuiditas sesuatu Perusahaan yang bersangkutan. Sebab persediaan adalah salah satu aset paling utama dalam bisnis retail.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di ajukan namun sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Edy serta Santoso(2020) serta Iskarisma(2017) yang menyatakan bahwa *inventory turn over* tidak Berpengaruh positif terhadap *return saham*

H6: *current ratio* Berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan pada tabel 1. 5 nilai uji hipotesis H6 original sampel- 0, 170, ini membuktikan bahwa *current ratio* (X6) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* (ROA)(Z). P- Value diperoleh nilai 0, 233(<0,05) yang membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER)(Z) tidak Berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* (ROA)(Z). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) (X6) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* (Z) tidak diterima ataupun tidak terbukti.

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan buat mengukur keahlian sesuatu Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari Perusahaan akan mengurangi ketidakpastian investor, tetapi menunjukkan adanya dana yang mengganggu sehingga mengurangi tingkat profitabilitas sesuatu Perusahaan. Dana yang mengganggu tersebut disebabkan oleh Perusahaan yang melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada aktiva memiliki dua dampak yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas Perusahaan semakin baik. Tetapi disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan unntuk memenuhi likuiditas perusahaan. Oleh sebab itu, dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil juga risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaedi (2020) dan M. Thoyib et. All (2018) Halim(2015) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak erpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* .

H7: *Return On Asset (ROA)* (Z) berpengaruh terhadap *Return saham* (Y)

Berdasarkan pada tabel 1.5 nilai uji hipotesis H7 P- Value yang diperoleh nilai 0, 679(>0,05) yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kebijakan deviden dapat memperkuat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *return saham* y) **Tidak terbukti**

Variabel *return saham* (Y) Hasil analisis deskriptif variabel *Return saham* Y mempunyai nilai minimum sebesar 1. 000, nilai maksimum sebesar 4. 681. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan terlihat baik. mengenai nilai rata- rata (mean)

sebesar 0.147 dan standar deviasi sebesar 0.786. mengindikasikan sebaran informasi yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan oleh nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ataupun laba pada pendapatan, aset dan modal saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Efendi serta Ngatno (2018) dan Lilis Purnamasari (2017) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh ROA terhadap *return saham*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mendapatkan keuntungan bersih dari penggunaan aktiva. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan ROA terhadap *return saham*. Maksudnya manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva saham) dan akhirnya tidak dapat meningkatkan *return saham*.

Analisis Mediasi

Analisis mediasi dilakukan dengan menganalisis hasil output statistik yang meliputi *direct effect*, *indirect effect*, serta *total effect*. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *return on asset* dan variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan *return saham* dapat dijelaskan dengan membandingkan koefisien *direct effect* dengan *total effect*. Pada hasil analisis mediasi pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* (X1) terhadap *return saham* (Y) melalui *return on asset* (Z) didapatkan nilai koefisien *total effect* sebesar 0,002 lebih besar dari nilai koefisien *direct effect* sebesar 0.145 hingga variabel moderasi dikatakan memberikan dampak peningkatan. Tetapi nilai p-value *indirect effect* menunjukkan hasil 0,177 (>0,05) sehingga variabel moderasi tidak mampu memediasi secara signifikan. Dari kedua hasil analisis tersebut, variabel moderasi (*return on asset*) secara tidak signifikan memberikan efek penurunan pada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*.

Untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel *return on asset* antara variabel *inventory turn over (ITO)* dengan *return saham* dapat dijelaskan dengan membandingkan koefisien *direct effect* dengan *total effect*. Pada hasil analisis mediasi pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* (X2) terhadap *return saham* (Y) melalui *return on asset* (Z) didapatkan nilai koefisien *total effect* sebesar 0,002 lebih besar dari nilai koefisien *direct effect* sebesar 0,145 hingga variabel moderasi dikatakan memberikan dampak peningkatan. Tetapi nilai P-value *indirect effect* menunjukkan hasil sebesar 0.177 (>0,05) sehingga variabel moderasi tidak mampu memediasi secara signifikan. Dari kedua hasil analisis tersebut maka variabel (*return on asset*) secara tidak signifikan memberikan efek penurunan pada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio (DER)* *return saham*.

Untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel *return on asset* antara variabel *inventory turn over (ITO)* dengan *return saham* dapat dijelaskan dengan membandingkan koefisien *direct effect* dengan *total effect*. Pada hasil analisis mediasi pengaruh *inventory turn over (ITO)* (X2) terhadap *return saham* (Y) melalui *return on*

asser (Z) didapatkan nilai koefisien *total effect* sebesar 0,001 lebih besar dari nilai koefisien *direct effect* sebesar 0,018 sehingga variabel moderasi dikatakan memberikan efek kenaikan. tetapi nilai P-Value *indirect effect* menunjukkan hasil 0.162 ($>0,05$) sehingga variabel moderasi *intervening (Return On Asset (ROA))* secara tidak signifikan memberikan efek penurunan pada pengaruh antara *inventory turn over (ITO)* terhadap *return saham*.

Untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel *retur on asset* antara variabel *curent ratio (CR)(X3)* dengan *return saham* dapat dijelaskan dengan membandingkan koefisien *direct effect* dengan *total effect*. Pada hasil analisis mediasi pengaruh *curent ratio (CR) X3* terhadap *return saham (Y)* lewat *retur on asset (Z)* didapatkan nilai koefisien *total effect* sebesar -0.005 lebih besar dari nilai koefisien *direct effect* sebesar 0.273 maka variabel *intervening* dikatakan memberikan efek peningkatan. Tetapi nilai p- value *indirect effect* menampilkan hasil sebesar 0.272 ($> 0,05$) sehingga variabel *intervening* tidak mampu memediasi secara signifikan. Dari kedua hasil analisis tersebut maka variabel *intervening(retur on asset)* secara tidak signifikan memberikan efek penurunan pada pengaruh antara *Current ratio(CR)* terhadap *return saham*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis H1 menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)*, (X1) berpengaruh negatif terhadap *return saham*. Di nilai dari PValue yang diperoleh ialah 0,15 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return saham*, yang tidak dapat diterima atau ditolak.
2. Hasil hipotesis H2 menunjukkan bahwa perputaran persediaan (ITO) (X2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas persediaan. Nilai PValue yang diperoleh adalah 0,028 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa perputaran saham (ITO) (X2) berpengaruh positif terhadap *return saham* dapat diterima atau terbukti.
3. Hasil hipotesis H3 menunjukkan bahwa *current ratio (CR) (X3)* berpengaruh negatif terhadap *return saham*. Di nilai dari PValue yang diperoleh ialah 0,267 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 *curent ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap *return saham* tidak dapat diterima atau ditolak
4. Hasil hipotesis H4 menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER) (X)* memiliki pengaruh negativ terhadap *Return On Asset (ROA) (z)*. Di nilai dari PValue yang diperoleh ialah 0,333 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Hmenunjukkan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negative terhadap *Return On Asset (ROA) (ROA)* tidak dapat diterima atau ditolak.

5. Hasil hipotesis H5 menunjukkan bahwa *inventory turn over* (ITO) (X5) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) ROA (z) . Di nilai dari PValue yang diperoleh ialah 0,608 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 menunjukkan *inventory turn over* (ITO) berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA) (ROA) (Z). tidak dapat diterima atau ditolak.
6. Hasil hipotesis H6 menunjukkan bahwa *curent ratio* (X6) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) ROA (z) . Di nilai dari PValue yang diperoleh ialah 0,233 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H6 menunjukkan *curent ratio* (X6) berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA) (ROA) (Z). tidak dapat diterima atau ditolak.
7. Hasil hipotesis H7 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) (X7) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return saham* (Y) . Di nilai dari PValue yang diperoleh ialah 0,679 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H6 menunjukkan *Return On Asset* (ROA) (X7) berpengaruh negative terhadap *return saham* (Y). tidak dapat diterima atau ditolak.
8. Berdasarkan analisis mediasi menyatakan bahwa variabel variabel moderasi (*retur on asset*) secara tidak signifikan memberikan efek penurunan pada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (der) terhadap *return saham*. Dan variabel moderasi (*retur on asset*) secara tidak signifikan memberikan efek penurunan pada pengaruh antara *inventory turn over* (ito) terhadap *return saham*. Serta variabel moderasi (*retur on asset*) secara tidak signifikan memberikan efek penurunan pada pengaruh antara *Current ratio* (CR) terhadap *return saham*.

Saran

1. Penelitian juga harus menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam model peneltian ini karena masih ada rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap *return saham* selain *Debt To Equity Ratio* (der) *inventory turn over* (ito) *Current ratio* (CR).
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Akibatnya, bisnis dapat memanfaatkan aset mereka dengan lebih baik untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan bagi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ratna, Zarah Puspitaningtyas, and Aryo Prakoso. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening." *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 11(3): 329–58.

- Devaki, Alfatur. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Benefita* 2(2): 157-68.
- Edy, Made, and Septian Santosa. 2020. "Pengaruh Debt To Equity Ratio , Inventory Turn Over , Assets Turn Over Dan Firm Size Pada Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek." 2(3): 157-72.
- Efendi, Fiona Mutiara, and Ngatno Ngatno. 2018. "Pengaruh Return On Asset (ROA) s (ROA Terhadap Harga Saham Dengan Earning PerShare (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1): 1.
- Halim, Abdul. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015."
- Handayani, Ratna, and Noer Rafikah Zulyanti. 2018. "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Asset (ROA) s (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Manajemen* 3(1): 615.
- Iskarisma, E. 2017. "Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover , Inventory Turnover , Debt To Equity Ratio Dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015.'" *Naskah Publikasi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Junaedi. 2020. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) STUDI PADA PT. INDOFARMA Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019." *Ekonomi Bisnis* 26: 358-66.
- Kasmir. 2019. "Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 8(1): 79254.
- Lilis Purnamasari. 2017. "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM (Studi." : 224-33.
- M.Thoyib1) et al. 2018. "SN 2407 - 1072 Jurnal Akuntanika, Vol. 4 , No. 2, Juli - Desember 2018 PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) S PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA." *Akuntansi* 2(2): 2016.
<https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539>
<https://doi.org/10.1016/j.jforeco.2018.06.029>
http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda_Pangolin_National_Conservation_Strategy_and_Action_Plan%28LoRes%29.pdf
<https://doi.org/10.1016/j.forec>
- Marindra, Wahyu Alfrian, Easter Inisensia Simbolon, Laila Anjelia, and Siti Dini. 2021. "Pengaruh Return On Asset (ROA) , Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Ekonomis:*

Journal of Economics and Business 5(2): 392.

- Mudlofir. 2017. "Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013." *Jurnal Akuntansi*: 1-33.
- Nur'aidawati, Siti. 2018. "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 1(3): 70-83.
- Pratiwi, Eka. 2019. "Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return Saham Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2017." *Digital Repository Universitas Jember*.
- Sari, Arum Narwita, and Sri Hermuningsih. 2020. "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018." *DERIVATIF: Jurnal Manajemen* 14(1): 29-37.
- Simanjuntak, Arthur. 2018. "ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016." *Ilmiah Methonomi* 4: 20-30. www.methonomi.net.
- Sinaga, R.V. 2019. "Pengaruh Inventory Turnover (ITO), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) (ROA), Earning per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Sumatera Utara, Indonesia* 19(1): 28-47.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tumonggor, M, S Murni, and P V Rate. 2017. "ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM PADA COSMETICS AND HOUSEHOLD INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2016." *Jurnal EMBA* 5(2): 2203-10.
- Wahyu Alfrian Marindra S*, Easter Inisensia Simbolon, Laila Anjelia, Siti Dini. 2020. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 1(Vol 1 No 1 (2010): Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)): 1-12.
- Yusnandar, Willy. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset (ROA) , Asset Structure Dan Total Asset Turnover Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 11(1): 71-80.